



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak

***Correspondence:**

daditya14@student.ub.ac.id

DOI: 10.22219/jrak.v13i3.29321

Citation:

Aditya, D., Baridwan, Z., & Mardiaty, E. (2023). Locus Of Control Memoderasi Whistleblowing System, Literasi Keuangan, Dan Tindakan Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(3), 634-654.

Article Process

Submitted:

September 21, 2023

Reviewed:

September 29, 2023

Revised:

October 10, 2023

Accepted:

October 13, 2023

Published:

November 10, 2023

Office:

Department of Accounting
University of Muhammadiyah Malang
GKB 2 Floor 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, East Java,
Indonesia

P-ISSN: 2615-2223

E-ISSN: 2088-0685

Article Type: Research Paper

LOCUS OF CONTROL MEMODERASI WHISTLEBLOWING SYSTEM, LITERASI KEUANGAN, DAN TINDAKAN AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

D. Aditya^{*1}, Zaki Baridwan², Endang Mardiaty³

Affiliation:

^{1,2,3}Magister Akuntansi, Program Pascasarjana, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

ABSTRACT

Purpose: *Knowing the effect of whistleblowing system, financial literacy, and audit actions on the quality of the company's financial statements moderated by the locus of control.*

Methodology/approach: *This type of research is quantitative. Researchers collected data by providing questionnaires to financial employees of tobacco companies in East Java. The Data were analyzed using descriptive analysis test, classical assumption test, hypothesis test, and coefficient of determination test.*

Findings: *This study found that whistleblowing system, financial literacy, and partial audit actions have a positive and significant effect on the quality of the financial statements of tobacco companies in East Java. As for locus of control can moderate whistleblowing system on the quality of financial statements, locus of control can not moderate financial literacy on the quality of financial statements, and locus of control can weaken the audit action on the quality of financial statements.*

Practical implications: *Later a company management can be helped by the existence of this study in using the strategy and establish rules for the progress of the company related to the quality of financial statements.*

Originality/value: *The novelty of this study on the location of research, moderation variables, and independent variables.*

KEYWORDS: *Audit Actions; Financial Literacy; Locus of Control; Quality of Financial Reports; Whistleblowing System.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Mengetahui pengaruh whistleblowing system, literasi keuangan, dan tindakan audit terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh dengan locus of control.

Metode/pendekatan: Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan memberikan kuesioner kepada pegawai keuangan perusahaan rokok di Jawa Timur. Data dianalisis menggunakan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

Hasil: Penelitian ini menemukan bahwa whistleblowing system, literasi keuangan, dan tindakan audit secara parsial memiliki pengaruh positif serta signifikan kepada kualitas laporan keuangan Perusahaan Tembakau di Jawa Timur. Adapun locus of control dapat memoderasi whistleblowing system terhadap kualitas laporan keuangan, locus of control tidak bisa memoderasi literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan, dan locus of control dapat memperlemah tindakan audit terhadap kualitas laporan keuangan.

Implikasi praktik: Nantinya sebuah manajemen perusahaan bisa terbatu dengan adanya penelitian ini dalam memakai strategi serta menetapkan aturan-aturan bagi kemajuan perusahaan terkait kualitas laporan keuangan.

Orisinalitas/kebaharuan: Kebaruan penelitian ini pada lokasi penelitian, variabel moderasi, dan variabel independen.

KATA KUNCI: Kualitas Laporan Keuangan; Literasi Keuangan; Locus of Control; Tindakan Audit; Whistleblowing System.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yaitu suatu gambaran keadaan dari perusahaan dikarenakan berisi sebuah informasi yang diperlukan aspek eksternal yang memiliki kepentingan kepada perusahaan tersebut (Pratiwi dkk., 2014). Fungsi dari sebuah laporan keuangan ialah menampilkan keterangan arus kas dari sebuah perusahaan, posisi keuangan, serta kinerja perusahaan (Rahmawati, 2019). Sehubungan dengan laporan keuangan perusahaan, Indonesia memiliki kategori perusahaan yang dikelompokkan menjadi dua berupa perusahaan yang masih memakai modal sendiri serta perusahaan yang telah *go public* dan menjalankan IPO (*Initial Public Offering*) pada BEI (Bursa Efek Indonesia) (Widjaya dan Sulistiyani, 2017).

Investor dalam melakukan pemantauan terhadap keadaan perusahaan, menggunakan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan *go public* (Widyastuti, 2017). Kualitas yang dimiliki laporan keuangan nantinya bisa menampilkan informasi yang mudah dipahami, andal, dapat dibandingkan, serta relevan (Chairina dan Wehartaty, 2019). Sebelum laporan keuangan ini dipakai oleh pihak yang memiliki kepentingan dalam melakukan pengambilan keputusan, informasi yang tersedia pada sebuah laporan keuangan ini wajib diaudit terlebih dahulu oleh akuntan publik (Pratiwi, 2022). Laporan keuangan dengan kualitas yang semakin tinggi akan menampilkan informasi perusahaan yang baik (Ayem dan Yuliana, 2019).

Akhir-akhir ini banyak terjadi kasus pemalsuan laporan keuangan dengan tujuan memperoleh bermacam keuntungan dan pastinya bisa membuat kerugian terhadap beberapa pihak. Kasus ini merupakan sebuah kejahatan ekonomi yang menjadikan rendahnya kualitas laporan keuangan (Budiman et al., 2021). Kecurangan di aspek keuangan yang dilakukan secara sengaja terdiri dari pemalsuan bukti transaksi serta penulisan laporan keuangan, pengidentifikasian, mengikhtisarkan akun dan melaporkan serta mengungkap transaksi dan dengan sengaja menghilangkan data, kejadian, lampiran, ataupun informasi mengenai akuntansi (Pratiwi, 2022).

Perusahaan besar yang terdapat di Indonesia jenisnya sangat beragam, salah satunya adalah perusahaan rokok asal Kediri Jawa Timur yang telah dikenal sebagai penguasa industri rokok nasional. Hal ini tercermin dari laporan keuangan penjualannya. Pada kuartal I tahun 2022, penjualan mencapai Rp29,29 triliun. Penjualan pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan penjualan tahun 2021 yang mencapai Rp29,74 triliun. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat kesenjangan antara peningkatan produksi dengan pendapatan perusahaan, sehingga diduga terjadi kecurangan pada laporan keuangan perusahaan tersebut (Farmashinta dan Yudowati, 2019).

Konflik keagenan disebuah lingkungan perusahaan disebabkan oleh kecurangan laporan keuangan (Amalia dan Triyanto, 2022). Dalam meminimalisasi kecurangan laporan keuangan seperti contoh kasus tersebut, *locus of control*, penerapan *whistleblowing system*, pemahaman literasi keuangan, dan penguatan tindakan audit dapat dilakukan. *Whistleblowing system* adalah media bagi pelapor guna memberikan informasi tentang indikasi tindakan pelanggaran yang terdapat pada lingkungan perusahaan (Anandya dan Werastuti, 2020). Dalam melakukan pengukuran *whistleblowing system* terdapat beberapa indikator yang dipakai, antara lain: 1) Struktural, artinya kecukupan kualitas serta jumlah anggota guna menjalankan tugas sebagai petugas pengelola *whistleblowing system* serta media komunikasi sebagai sarana pelaporan pelanggaran, 2) Aspek operasional, merupakan aspek yang memiliki hubungan dengan mekanisme serta aturan kerja *whistleblowing system*, 3) Perawatan, yaitu sebuah aspek yang menentukan apakah *whistleblowing system* bisa berlanjut serta mengalami peningkatan pada efektivitas (KNKG, 2008).

Literasi keuangan ialah kesanggupan seseorang pada hal menganalisis, membaca, mengelola atau mengkomunikasikan keadaan yang terjadi pada keuangannya (Shavira dkk, 2020). Literasi keuangan dapat diukur dengan indikator: 1) pengetahuan manajemen atau pengendalian keuangan, 2) pengetahuan pemasukan serta pengeluaran, 3) pengetahuan aset serta uang, 4) pengetahuan perencanaan keuangan, 5) pengetahuan kredit, 6) pengetahuan suku bunga, 7) pengetahuan dasar mengenai investasi, serta 8) pengetahuan dasar mengenai asuransi (Humaira, 2018).

Tindakan audit berkaitan dengan sikap seseorang atau kelompok yang dilakukan secara terencana untuk mencegah dan memperbaiki kesalahan dalam hal pelaporan keuangan (Lambe dkk., 2022). Indikator tindakan audit dibagi menjadi dua, yakni tindakan audit

eksternal dan tindakan audit internal. Indikator tindakan audit eksternal yaitu: 1) Independensi, 2) Keahlian profesional, 3) Lingkup kerja pemeriksaan, dan 4) Pelaksanaan pekerjaan (Fitzsimmons dan Mona, 2011). Indikator tindakan audit internal yaitu: 1) Lingkungan pengendalian, 2) Penilaian risiko, 3) Aktivitas pengendalian, 4) Informasi dan komunikasi, dan 5) Pemantauan (Herawati, 2014).

Locus of control diartikan sebagai salah satu komponen pengendalian diri tanpa bantuan (Cobb-Clark et al, 2016). Pengukuran *locus of control* menggunakan indikator: 1) *Chance* (peluang), meyakini bahwasannya kehidupan serta kejadian yang dirasakan sebagian besar ditetapkan oleh nasib, takdir, kesempatan, serta keberuntungan, 2) *Internal* (internal), sebuah keyakinan yang didapatkan dari suatu hubungan antara individu dengan peristiwa yang sedang berlangsung merupakan dari individu itu sendiri, 3) *Powerful others* (orang lain yang kuat), sebuah keyakinan tentang kehidupan mereka ditentukan oleh orang-orang yang memiliki kekuasaan di sekitarnya (Littunen dan Storhammar, 2000).

Penelitian mengenai *whistleblowing system*, literasi keuangan, dan tindakan audit sebelumnya pernah dilaksanakan penelitian oleh Susanti (2016), Karuniawan dkk. (2017), Hanjani dkk (2018), Budiman et al. (2021), Kusumawardani & Sari (2021), Sularsih & Wibisono (2021), Supriadi et al. (2021), Wijayanti & Ariyani (2022), dan Asriana dkk. (2023). Penelitian ini memiliki kebaruan pada variabel yang diteliti, variabel yang memoderasi, dan objek materiel yang diteliti.

Informasi keuangan tidak terlepas dari risiko penyampaian yang dianggap tidak begitu transparan dari kondisi sebenarnya. Dalam hal ini, dibutuhkan *whistleblowing system* untuk memberikan peringatan kepada sumber daya manusia agar berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan supaya laporan keuangan yang ditampilkan mempunyai mutu yang baik. Budiman et al., (2021) mengemukakan bahwa *whistleblowing system* memberikan pengaruh kepada kualitas laporan keuangan. Maka dari itu, hipotesis pertama (H_1) penelitian yaitu *whistleblowing system* memberikan pengaruh kepada kualitas laporan keuangan.

Rendahnya tingkat literasi keuangan mempengaruhi sebuah pengelolaan keuangan (Anggraeni, 2016). Artinya, kualitas keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan seperti pada penelitian Wijayanti & Ariyani (2022) dan Sularsih & Wibisono (2021). Sehingga, hipotesis kedua (H_2) penelitian ini yaitu literasi keuangan memberikan pengaruh kepada kualitas keuangan.

Coetzee & Lubbe (2014) menungkapkan bahwa agar laporan keuangan dapat bebas dari manipulasi, maka dibutuhkan auditor untuk memastikan aktivitas perusahaan bisa berjalan lancar. Budiman et al., (2021) mengemukakan bahwa tindakan audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga, hipotesis ketiga (H_3) ketiga dalam penelitian ini adalah tindakan audit memberikan pengaruh kepada kualitas laporan keuangan.

Locus of control ialah sebuah keyakinan individu untuk mengendalikan peristiwa yang mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Melalui moderasi dari *locus of control*, laporan keuangan perusahaan akan memiliki kualitas yang baik. Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yaitu Budiman et al., (2021), Wijayanti & Ariyani (2022), dan Sularsih & Wibisono (2021) bahwa *locus of control* dapat mendukung *whistleblowing system*, literasi keuangan, dan tindakan audit terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga, hipotesis keempat (H_4) penelitian yaitu *whistleblowing system* memberikan pengaruh kepada kualitas laporan keuangan dimoderasi oleh *locus of control*; hipotesis kelima (H_5) penelitian ini adalah literasi keuangan memberikan pengaruh kepada kualitas laporan keuangan dimoderasi oleh *locus of control*; dan hipotesis keenam (H_6) dalam penelitian ini adalah tindakan audit memberikan pengaruh kepada kualitas laporan keuangan dimoderasi oleh *locus of control*. Tujuan dari penelitian ini

berdasarkan dari permasalahan serta hipotesis yang telah dijelaskan yaitu untuk menguji, menganalisis, serta menjelaskan pengaruh *whistleblowing system*, literasi keuangan, serta tindakan audit mengenai kualitas laporan keuangan pada perusahaan tembakau di Jawa Timur dengan menggunakan variabel moderasi berupa *locus of control*.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Data penelitian didapatkan dari kuesioner yang diberikan ke para pegawai bidang keuangan pada perusahaan rokok di Jawa Timur. Skala likert 1-5 dipakai pada penelitian ini guna mengetahui respons yang diberikan oleh masing-masing responden. Kategori jawaban skala likert yang dipakai ialah skor 5 untuk SS (sangat setuju), skor 4 untuk S (setuju), skor 3 untuk KS (kurang setuju), skor 2 untuk TS (tidak setuju), dan skor 1 untuk STS (sangat tidak setuju). Seluruh pegawai pabrik rokok di Jawa Timur dijadikan sebagai populasi penelitian serta pegawai pada bagian keuangan dijadikan sebagai sampel penelitian. Berikut merupakan penjelasan mengenai kriteria populasi serta sampel penelitian yang dipakai:

Sampel penelitian berjumlah 96 responden yang ditentukan dengan memakai rumus Lemeshow. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta uji koefisien determinasi. Berhubung jumlah data yang dimiliki peneliti sedikit, maka penelitian ini menggunakan alat bantu statistik SPSS 25.0. SPSS untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Dengan demikian, dapat diketahui pengaruh dan signifikansi dari *whistleblowing system*, literasi keuangan, dan tindakan audit terhadap kualitas laporan keuangan yang dimoderasi oleh *locus control*. Peneliti juga menggunakan *high-order CFA* karena peneliti menguji validitas di mana konstruksinya memiliki multikolinearitas.

Whistleblowing system, literasi keuangan, dan tindakan audit merupakan variabel independen penelitian. Sementara itu kualitas laporan keuangan merupakan variabel dependen penelitian dan *locus of control* merupakan variabel moderasi. Berikut merupakan fungsi atau persamaan yang dipakai untuk menyusun hubungan antar variabel penelitian:

$$KLK = \alpha + \beta_1 WS + \beta_2 LK + \beta_3 TA + \epsilon$$

Keterangan :

KLK : Kualitas Laporan Keuangan

WS : *Whistleblowing System*

LK : Literasi Keuangan

TA : Tindakan Audit

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

ϵ : Kesalahan

No.	Kriteria	Kuantitas
1.	Pegawai yang bekerja di perusahaan rokok di Jawa Timur.	96
2.	Pegawai bekerja di bagian keuangan.	
3.	Bersedia mengisi kuesioner yang disediakan	

Tabel 1.
Kriteria
Populasi dan
Sampel

Pengukuran setiap variabel penelitian memakai indikator yang dikembangkan dari penelitian sebelumnya dengan memakai kuesioner.

639

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Whistleblowing System</i> (X ₁)	<i>Whistleblowing</i> ialah pencegahan tindakan pelanggaran yang bisa memberikan kerugian terhadap perusahaan, yang dijalankan oleh karyawan terhadap seorang pemimpin organisasi yang bisa melakukan tindakan setelah pelanggaran itu terjadi (<u>Siringoringo, 2015</u>).	<u>Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2008)</u> dalam <u>Fauziah, dkk. (2021)</u> , menyatakan bahwa indikator <i>whistleblowing system</i> , yaitu: 1. Struktural Adanya sebuah kualitas serta pegawai dengan jumlah yang cukup guna menjalankan pekerjaan yang sudah diberikan berupa mengelola <i>whistleblowing system</i> serta alat komunikasi yang dimana kedua fasilitas tersebut nantinya dipakai untuk melaporkan sebuah pelanggaran atau kecurangan. 2. Aspek Operasional Berhubungan dengan mekanisme serta aturan kerja <i>whistleblowing system</i> . 3. Perawatan Memastikan bahwa <i>whistleblowing system</i> ini bisa terus berjalan serta efektivitasnya bisa mengalami peningkatan.
Literasi Keuangan (X ₂)	Menurut Lusardi dalam (<u>Sanistasya, dkk., 2019</u>), literasi keuangan ialah kesanggupan seseorang dalam membaca, penganalisisan, pengelolaan, atau mengkomunikasikan keadaan kuangannya.	Indikator untuk mengukur literasi keuangan (<u>Humaira, 2018</u>): 1. pengetahuan manajemen atau pengendalian keuangan 2. pengetahuan pemasukan serta pengeluaran 3. pengetahuan aset serta uang 4. pengetahuan perencanaan keuangan 5. pengetahuan kredit 6. pengetahuan suku bunga 7. pengetahuan dasar mengenai investasi 8. pengetahuan dasar mengenai asuransi
Tindakan Audit (X ₃)	<u>Coso (2013)</u> mengemukakan tentang pengendalian internal sebagai aktivitas yang dilaksanakan dewan direksi, manajemen, serta personil lain	Indikator tindakan audit internal yaitu <u>Herawati (2014)</u> : 1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian risiko 3. Aktivitas pengendalian

Variabel	Definisi	Indikator
	dari entitas/perusahaan guna memberikan sebuah jaminan dengan.	4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Menurut <u>Fraser dan Ormiston (2008)</u> kualitas laporan keuangan pada umumnya wajib menggambarkan mengenai keadaan keuangan serta kinerja dari sebuah perusahaan dengan detail.	<u>Suari dkk (2019)</u> mengungkapkan kualitas laporan keuangan memiliki indikator, yaitu: 1. Relevan 2. Andal 3. Bisa dibandingkan 4. Bisa dipahami
<i>Locus of control</i> (M)	<i>Locus of control</i> ialah sejauh mana individu, atribut, peristiwa yang terdapat pada kehidupan karyawan sebagai tindakan di luar kendali (<u>Suprayogi, 2017</u>).	<u>Littunen dan Storhammar (2000)</u> mengungkapkan indikator <i>locus of control</i> meliputi: 1. <i>Chance</i> (peluang) 2. <i>Internal</i> (internal) 3. <i>Powerful others</i> (orang lain yang kuat)

Tabel 2.
Definisi
Operasional
Variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Cara melakukan uji validitas, antara lain mengamati total skor butir pertanyaan bisa dianggap valid apabila tingkat signifikan $< 0,05$ sedangkan pertanyaan dianggap tidak valid apabila tingkat signifikan $> 0,05$. Penentuan validitas juga bisa dilakukan dengan metode lain berupa melakukan perbandingan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan valid. Nilai r_{tabel} yang dipakai penelitian ini dihitung berdasarkan derajat kebebasan dengan rumus ($df = n - 2$). N merupakan besarnya sampel. Apabila sampel berjumlah 30, maka $DF = 30 - 2 = 28$.

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Wistleblowing system</i> (X1)	1	0,725	0,361	Memenuhi validitas
	2	0,508	0,361	Memenuhi validitas
	3	0,291	0,361	Tidak Memenuhi validitas
	4	0,550	0,361	Memenuhi validitas
	5	0,159	0,361	Tidak Memenuhi validitas
	6	0,589	0,361	Memenuhi validitas
	7	0,685	0,361	Memenuhi validitas
	8	0,733	0,361	Memenuhi validitas
	9	0,439	0,361	Memenuhi validitas
	10	0,689	0,361	Memenuhi validitas
Literasi keuangan (X2)	1	0,839	0,361	Memenuhi validitas
	2	0,829	0,361	Memenuhi validitas
	3	0,769	0,361	Memenuhi validitas
	4	0,800	0,361	Memenuhi validitas
	5	0,769	0,361	Memenuhi validitas
	6	0,730	0,361	Memenuhi validitas
	7	0,685	0,361	Memenuhi validitas
	8	0,645	0,361	Memenuhi validitas

Variabel	Indikator	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Tindakan audit (X3)	1	0,532	0,361	Memenuhi validitas
	2	0,893	0,361	Memenuhi validitas
	3	0,907	0,361	Memenuhi validitas
	4	0,860	0,361	Memenuhi validitas
	5	0,764	0,361	Memenuhi validitas
	6	0,512	0,361	Memenuhi validitas
	7	0,837	0,361	Memenuhi validitas
	8	0,851	0,361	Memenuhi validitas
	9	0,755	0,361	Memenuhi validitas
	10	0,599	0,361	Memenuhi validitas
	11	0,831	0,361	Memenuhi validitas
	12	0,809	0,361	Memenuhi validitas
Kualitas laporan keuangan (X3)	1	0,863	0,361	Memenuhi validitas
	2	0,664	0,361	Memenuhi validitas
	3	0,801	0,361	Memenuhi validitas
	4	0,900	0,361	Memenuhi validitas
	5	0,928	0,361	Memenuhi validitas
	6	0,800	0,361	Memenuhi validitas
	7	0,868	0,361	Memenuhi validitas
	8	0,687	0,361	Memenuhi validitas
Locus of control (M)	1	0,813	0,361	Memenuhi validitas
	2	0,820	0,361	Memenuhi validitas
	3	0,853	0,361	Memenuhi validitas
	4	0,540	0,361	Memenuhi validitas
	5	0,655	0,361	Memenuhi validitas
	6	0,552	0,361	Memenuhi validitas
	7	0,613	0,361	Memenuhi validitas
	8	0,664	0,361	Memenuhi validitas
	9	0,817	0,361	Memenuhi validitas
	10	0,799	0,361	Memenuhi validitas
	11	0,839	0,361	Memenuhi validitas
	12	0,779	0,361	Memenuhi validitas

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas

(Sumber: data diolah, 2023)

Instrumen dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361). Terdapat 2 item $< r_{tabel}$ yaitu X1.3 dan X1.5 sehingga item tersebut dikatakan tidak valid. Tidak validnya item tersebut menjadikan tidak sah untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian dan harus dilakukan eliminasi.

Uji reliabilitas

Langkah selanjutnya setelah menjalankan uji validitas yaitu menjalankan uji reliabilitas. Tujuan dilakukannya uji reliabilitas yaitu untuk mengukur kuesioner penelitian yang dimana kuesioner tersebut ialah indikator dari variabel atau kosntruk (Ghozali, 2018). Cornbach Alpha (α) $> 0,70$ merupakan standar item tersebut dinyatakan reliabel (Ghozali, 2018).

Variabel	Indikator	Cronbach Alpha	Nilai standar	Keterangan
Wistleblowing system (X1)	1	0,714	0,70	Memenuhi reliabilitas
	2	0,758	0,70	Memenuhi reliabilitas

Variabel	Indikator	Cronbach Alpha	Nilai standar	Keterangan
	3	0,756	0,70	Memenuhi reliabilitas
	4	0,724	0,70	Memenuhi reliabilitas
	5	0,818	0,70	Memenuhi reliabilitas
	6	0,736	0,70	Memenuhi reliabilitas
	7	0,721	0,70	Memenuhi reliabilitas
	8	0,716	0,70	Memenuhi reliabilitas
	9	0,742	0,70	Memenuhi reliabilitas
	10	0,723	0,70	Memenuhi reliabilitas
Literasi keuangan (X2)	1	0,918	0,70	Memenuhi reliabilitas
	2	0,912	0,70	Memenuhi reliabilitas
	3	0,917	0,70	Memenuhi reliabilitas
	4	0,913	0,70	Memenuhi reliabilitas
	5	0,919	0,70	Memenuhi reliabilitas
	6	0,917	0,70	Memenuhi reliabilitas
	7	0,929	0,70	Memenuhi reliabilitas
	8	0,924	0,70	Memenuhi reliabilitas
Tindakan audit (X3)	1	0,916	0,70	Memenuhi reliabilitas
	2	0,903	0,70	Memenuhi reliabilitas
	3	0,904	0,70	Memenuhi reliabilitas
	4	0,905	0,70	Memenuhi reliabilitas
	5	0,909	0,70	Memenuhi reliabilitas
	6	0,918	0,70	Memenuhi reliabilitas
	7	0,906	0,70	Memenuhi reliabilitas
	8	0,903	0,70	Memenuhi reliabilitas
	9	0,908	0,70	Memenuhi reliabilitas
	10	0,932	0,70	Memenuhi reliabilitas
	11	0,907	0,70	Memenuhi reliabilitas
	12	0,907	0,70	Memenuhi reliabilitas
Kualitas laporan keuangan (X3)	1	0,915	0,70	Memenuhi reliabilitas
	2	0,940	0,70	Memenuhi reliabilitas
	3	0,917	0,70	Memenuhi reliabilitas
	4	0,911	0,70	Memenuhi reliabilitas
	5	0,907	0,70	Memenuhi reliabilitas
	6	0,923	0,70	Memenuhi reliabilitas
	7	0,915	0,70	Memenuhi reliabilitas
	8	0,926	0,70	Memenuhi reliabilitas
Locus of control (M)	1	0,858	0,70	Memenuhi reliabilitas
	2	0,858	0,70	Memenuhi reliabilitas
	3	0,858	0,70	Memenuhi reliabilitas
	4	0,885	0,70	Memenuhi reliabilitas
	5	0,879	0,70	Memenuhi reliabilitas
	6	0,886	0,70	Memenuhi reliabilitas
	7	0,885	0,70	Memenuhi reliabilitas
	8	0,874	0,70	Memenuhi reliabilitas
	9	0,853	0,70	Memenuhi reliabilitas
	10	0,851	0,70	Memenuhi reliabilitas

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Indikator	Cronbach Alpha	Nilai standar	Keterangan
	11	0,851	0,70	Memenuhi reliabilitas
	12	0,854	0,70	Memenuhi reliabilitas

643

(Sumber: data diolah, 2023)

Tabel 4 menunjukkan hasil uji reliabilitas, dimana semua variabel dalam penelitian ini telah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini memakai uji prasyarat antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Peng analisisan data penelitian apakah nantinya data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal bisa dijalankan dengan uji normalitas, yang dimana pendeteksian datanya memakai uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dari pengujian tersebut nantinya bisa diketahui data penelitian yang digunakan, data penelitian yang normal wajib memiliki syarat berupa nilai Sig. > 0,05 tetapi jika nilai Sig. < 0,05 maka data penelitian tersebut dinyatakan tidak normal.

Tabel 5 merupakan hasil dari uji normalitas, dimana pada tabel tersebut dapat diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) 0,296 > 0,05 artinya data penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Keberadaan model regresi bisa diamati dengan menjalankan uji multikolinearitas dengan mengamati korelasi di sebuah variabel indepenen. Syarat supaya tidak terjadinya sebuah multikolinearitas yaitu nilai *Tolerance* ≥ 0,10 serta *VIF* ≤ 10,00.

One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test		Unstandardised Residual	
N		100	
Normal Parameters, b	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.34108237	
Most Extreme Differences	Absolute	.096	
	Positive	.096	
	Negative	-.089	
Test Statistic		.096	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.024c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.296d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.284
		Upper Bound	.308
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.			

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas

(Sumber: data diolah, 2023)

Tabel 6.
Hasil Uji
Multikolineari
tas

Model		Colinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TotalX1	.172	5.829
	TotalX2	.892	1.121
	TotalX3	.341	2.930
	TotalM	.217	4.612

(Sumber: data diolah, 2023)

Hasil uji multikolinieritas menampilkan variabel *wishtleblowing system*, literasi keuangan, tindakan audit, dan *locus of control* memiliki nilai VIF $\leq 10,00$ dan *Tolerance* $\geq 0,10$ artinya gejala multikolinieritas tidak terjadi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan agar dapat mengetahui suatu model regresi terdapat perbedaan pada variance dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya atau tidak. Metode *Glejser* dipakai dalam pendeteksian gejala heteroskedastisitas. Tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ditandai dengan sig. $> 0,05$. Berikut merupakan penjelasan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 7 merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas dimana pada hasil tersebut dilakukan pengamatan dari nilai Sig. Dari hasil yang sudah didapatkan menunjukkan bahwa semua nilai Sig. $> 0,05$ artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini

Tabel 7.
Hasil Uji
Heteroskedas
titas

		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.612	1.539		2.997	.003
	TotalX1	.009	.076	.028	.119	.906
	TotalX2	.035	.037	.095	.935	.352
	TotalX3	-.059	.042	-.232	-1.410	.162
	TotalM	-.044	.051	-.180	-.870	.386

(Sumber: data diolah, 2023)

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8.
Hasil Analisis
Regresi
Linear
Berganda

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.028	2.230		-1.358	.178
	TotalX1	.477	.110	.474	4.322	.000
	TotalX2	.142	.054	.127	2.647	.010
	TotalX3	.145	.060	.187	2.402	.018
	TotalM	.178	.074	.236	2.420	.017

(Sumber: data diolah, 2023)

Tabel 8 menunjukkan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, sehingga diinterpretasikan sebagai berikut:

645

- a. Konstan (β_0) = -3.028 menunjukkan tingkat konstansta, di mana jika variabel *wistleblowing system*, literasi keuangan, tindakan audit dan *locus of control* = 0, maka nilai variabel kualitas laporan keuangan adalah -3.028.
- b. Koefisien (β_1) = 0,477 menunjukkan bahwa terdapat nilai positif pada variabel *wistleblowing system* (X1), yang memperlihatkan pada setiap kenaikan 1 satuan di variabel *wistleblowing system* (X1), nantinya variabel kualitas laporan keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,477 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai tetap.
- c. Koefisien (β_2) = 0,142 menunjukkan bahwa terdapat nilai positif pada variabel literasi keuangan (X2), yang memperlihatkan pada setiap kenaikan 1 satuan di variabel literasi keuangan (X2), nantinya variabel kualitas laporan keuangan (Y) dapat meningkat sebesar 0,142 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai tetap.
- d. Koefisien (β_3) = 0,145 menunjukkan bahwa terdapat nilai positif pada variabel tindakan audit (X3), yang memperlihatkan pada setiap kenaikan 1 satuan pada variabel tindakan audit (X3), nantinya variabel kualitas laporan keuangan (Y) dapat meningkat sebesar 0,145 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai tetap.
- e. Koefisien (β_4) = 0,178 menunjukkan bahwa terdapat nilai positif pada variabel *locus of control* (M), yang memperlihatkan pada setiap kenaikan 1 satuan pada variabel *locus of control* (M) dapat memoderasi variabel kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,178 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai tetap.

Uji Hipotesis

Uji t

Dilakukannya Uji t yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan masing-masing variabel independen kepada variabel dependen. Kualifikasi pengujiannya ialah tingkat kesalahan (α) = 5% serta derajat kebebasan (df) = (n-k) = 100 – 5 = 95 sehingga t_{tabel} sebesar 1,661.

Tabel 9. menyajikan hasil uji t yang telah dianalisis menggunakan SPSS dan diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Variabel *wistleblowing system* (X₁) memberikan dampak positif serta signifikan secara parsial kepada kualitas laporan keuangan (Y), hasil ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} (4,322) > t_{tabel} (1,661) dan taraf sig. 0,000 < 0,05. Artinya *wistleblowing system* (X₁) berubah maka kualitas laporan keuangan (Y) terjadi perubahan 0,477.
- b. Variabel literasi keuangan (X₂) memberikan dampak positif serta signifikan secara parsial kepada kualitas dari laporan keuangan (Y), hasil ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} (2,647) > t_{tabel} (1,661) dan sig. 0,010 < 0,05. Artinya literasi keuangan (X₂) berubah maka kualitas laporan keuangan (Y) akan terjadi perubahan sebesar 0,142.
- c. Variabel tindakan audit (X₃) memberikan dampak positif serta signifikan secara parsial kepada kualitas laporan keuangan (Y), hasil ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} (2,402) > t_{tabel} (1,661) dan sig. 0,018 < 0,05. Artinya tindakan audit (X₃) berubah maka kualitas dari laporan keuangan (Y) bisa terjadi perubahan 0,145.

Tabel 9.
Hasil Uji t

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-3.028	2.230		-1.358	.178
TotalX1	.477	.110	.474	4.322	.000*
TotalX2	.142	.054	.127	2.647	.010*
TotalX3	.145	.060	.187	2.402	.018*

(Sumber: data diolah, 2023)

Uji Moderasi

Tabel 10.
Hasil Uji
Regresi
Moderasi

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	27.081	23.002		1.177	.242
X1M	.061	.015	5.616	3.953	.000*
X2M	-.009	.012	-.619	-.713	.478
X3M	-.024	.012	-2.875	-1.995	.049*

(Sumber: data diolah, 2023)

Uji regresi menggunakan moderasi dilakukan untuk melihat sebuah variabel yang ditetapkan sebagai variabel moderasi, dimana variabel tersebut nantinya bisa digunakan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 10 menunjukkan analisis uji moderasi yang telah dilakukan, sehingga diinterpretasikan sebagai berikut:

- Variabel *wistleblowing system* (X₁) terhadap kualitas dari laporan keuangan (Y) dimoderasi oleh *locus of control* (M) memberikan dampak positif serta signifikan, hasil ini dibuktikan dari nilai $t_{hitung} (3,953) > t_{tabel} (1,661)$ dan $sig. 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan jika *locus of control* (M) bisa memperkuat hubungan antara *wistleblowing system* (X₁) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).
- Variabel literasi keuangan (X₂) terhadap kualitas dari laporan keuangan (Y) dimoderasi oleh *locus of control* (M) tidak memberikan pengaruh positif, hasil ini dibuktikan dari nilai $t_{hitung} (-0,713) < t_{tabel} (1,661)$ dan $sig. 0,478 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* (M) tidak dapat menjadi moderasi hubungan antara literasi keuangan (X₂) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).
- Variabel tindakan audit (X₃) terhadap kualitas dari laporan keuangan (Y) dimoderasi oleh *locus of control* (M) memberikan dampak negatif serta signifikan, hasil ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (-1,995) < t_{tabel} (1,661)$ dan signifikan $0,049 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* (M) memperlemah hubungan antara tindakan audit (X₃) terhadap kualitas laporan keuangan (Y)

Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.804	.796	1.369

Tabel 11.
Hasil Uji R²

(Sumber: data diolah, 2023)

Nilai korelasi (R^2) dipakai mengamati besarnya pengaruh antar variabel bebas kepada variabel terikat. Kemudian koefisien determinasi (R^2) didapatkan dari *output* tersebut yang menjelaskan berapa persentase variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Pada tabel 11 nilai *adjusted R square* diketahui sebesar 0,796 pada hal ini menerangkan bahwa *wistleblowing system*, literasi keuangan, tindakan audit dan *locus of control* berpengaruh terhadap kualitas laporan sebesar 79,6%, selebihnya faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini mempengaruhi kualitas laporan sebesar 20,4%.

Pembahasan

Hipotesis Pertama: *Whistleblowing System* Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pada penelitian ini nilai t_{hitung} (4,322) > t_{tabel} (1,661) dan nilai Sig. 0,000 < 0,05 hal ini menyebabkan *wistleblowing system* berdampak positif serta signifikan kepada kualitas laporan keuangan dan menjadikan hipotesis ke-1 penelitian diterima. Artinya semakin tinggi *wistleblowing system* suatu perusahaan, menyebabkan kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut menjadi semakin tinggi.

Pada sebuah akuntansi dan pengendalian internal, *wistleblowing system* merupakan suatu bagian terpenting yang memiliki fungsi dalam mekanisme mencegah pelanggaran atau kecurangan laporan keuangan (Sofia, 2018). Adanya *wistleblowing system* mampu mencegah penipuan dan mampu menjadi alat deteksi serta alat pengawas yang sangat membantu integritas perusahaan (Seza dkk., 2020). Artinya, *wistleblowing system* berpengaruh untuk meningkatkan peran pemantauan dalam mekanisme tata kelola perusahaan. Melalui kebijakan *wistleblowing system*, tentu dapat membantu dan mendukung kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi *wistleblowing system* yang digunakan, maka dapat meminimalisasi terjadinya pelanggaran atau kecurangan dan nantinya kualitas dari laporan keuangan akan meningkat.

Hipotesis Kedua: Literasi Keuangan Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pada penelitian ini nilai t_{hitung} (2,647) > t_{tabel} (1,661) dan nilai Sig. 0,010 < 0,05 hal ini menyebabkan literasi keuangan memberikan pengaruh positif serta signifikan kepada kualitas laporan keuangan dan menjadikan hipotesis ke-2 penelitian diterima. Artinya semakin baiknya kualitas laporan keuangan perusahaan disebabkan oleh semakin tingginya literasi keuangan perusahaan tersebut.

Well literate merupakan sebuah tingkatan tertinggi yang terdapat pada literasi keuangan dimana pada tingkatan ini terdapat sebuah keyakinan serta pengetahuan mengenai lembaga atau organisasi dan suatu produk yang berasal dari sebuah jasa keuangan semacam hak, faedah, fitur, efek yang ditimbulkan, serta kewajibannya tentang produk atau jasa keuangan yang memiliki keterampilan dalam menggunakannya (Widowati dkk., 2022). Relevansi waib dimiliki kualitas laporan keuangan yang berhubungan dengan keputusan oleh pemakai di masa lalu, sekarang, serta dikemudian hari (Fitriani dkk., 2022). Perusahaan wajib menampilkan laporan keuangan yang bersifat andal sehingga para stakeholder bisa percaya

mengenai informasi yang ditampilkan pada laporan keuangan tersebut bersifat valid dan dipercaya. Menampilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas merupakan memberikan informasi yang bisa dibandingkan per periode atau antar instansi, maka dari itu literasi keuangan bisa memberikan dorongan kepada kualitas laporan keuangan (Mardiasmo, 2018).

Hipotesis Ketiga: Tindakan Audit Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan

Pada penelitian ini nilai t_{hitung} (2,402) > t_{tabel} (1,661) dan nilai Sig. 0,018 < 0,05 hal ini menyebabkan tindakan audit memberikan pengaruh positif serta signifikan kepada kualitas laporan keuangan dan menjadikan hipotesis ke-3 penelitian diterima. Artinya semakin tingginya kualitas laporan keuangan perusahaan disebabkan oleh semakin baiknya tindakan audit perusahaan.

Audit laporan keuangan berhubungan dengan aktivitas mendapatkan serta menilai bukti yang berhubungan dengan laporan keuangan di sebuah perusahaan serta memberikan pendapat mengenai kesesuaian kapabilitas yang sudah ditentukan oleh aturan akuntansi yang berjalan (Setiadi, 2019). Hasil audit dijalankan guna didapatkannya sebuah laporan audit yang memiliki informasi mengenai kesesuaian antara informasi yang sudah diuji dengan aturan yang berjalan atau ketidaksesuaian dengan menampilkan bukti serta fakta mengenai ketidaksesuaian tersebut (Fauzi & Wardono, 2022). Peranan dari audit internal memiliki keterkaitan dengan kualitas laporan keuangan yang ditampilkan perusahaan tersebut, dikarenakan auditor internal wajib mempunyai pengetahuan yang baik pada masing-masing aspek perusahaan supaya lebih efektif dan nantinya internal audit bisa membaca kecurangan yang terjadi di sebuah laporan keuangan (Erfiansyah & Kurnia, 2018). Laporan keuangan perusahaan bisa berkualitas jika audit eksternal dengan audit internal bisa melakukan kerja sama dalam menjalankan tugasnya supaya perusahaan tidak menjalankan penyimpangan dalam mengelola laporan keuangan.

Hipotesis Keempat: *Whistleblowing System* Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dimoderasi Oleh *Locus of Control*

Pada penelitian ini nilai t_{hitung} (3,953) > t_{tabel} (1,661) dan nilai Sig. 0,000 < 0,05 hal ini menyebabkan *locus of control* dapat memoderasi *whistleblowing system* terhadap kualitas laporan keuangan dan menjadikan hipotesis ke-4 penelitian diterima Hal ini menunjukkan bahwa dampak dari kualitas laporan keuangan yang meningkat disebabkan oleh semakin baiknya *locus of control* dan meningkatnya *whistleblowing system*. *Locus of control* yang semakin baik membuat semakin tingginya kecenderungan orang dalam menganggap *whistleblowing* menjadi sebuah tingkah laku etis yang baik dan sehingga kemungkinan untuk menjalankan *whistleblowing* semakin tinggi dan nantinya bisa membuat kualitas laporan keuangan perusahaan bisa mengalami peningkatan.

Locus of control memiliki kelebihan berupa dapat menggambarkan tingkah laku dari seseorang yang ada di sebuah lembaga atau organisasi (Tanjung dkk., 2019). *Locus of control* yang semakin tinggi membuat semakin tingginya kecenderungan orang dalam menganggap *whistleblowing* menjadi sebuah tingkah laku etis yang baik dan sehingga kemungkinan untuk menjalankan *whistleblowing* semakin tinggi dan nantinya bisa membuat kualitas laporan keuangan perusahaan bisa mengalami peningkatan.

Hipotesis Kelima: Literasi Keuangan Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dimoderasi Oleh *Locus of Control*

Pada penelitian ini nilai t_{hitung} (-0,731) > t_{tabel} (1,661) dan nilai Sig. 0,478 > 0,05 hal ini menyebabkan *locus of control* tidak mampu memoderasi literasi keuangan terhadap kualitas

laporan keuangan dan menjadikan hipotesis ke-5 penelitian ditolak. Artinya, tinggi rendahnya *locus of control* tidak mampu memoderasi literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

649

Locus of control tidak bisa memoderasi literasi keuangan terhadap kualitas dari laporan keuangan sebuah perusahaan. Penyebab dari adanya masalah ini karena perusahaan harus memiliki sebuah laporan keuangan yang berkualitas (Suari dkk., 2019). Artinya, laporan keuangan perusahaan harus dibuat berdasarkan kebutuhan, informasi, dan kejadian yang ada. Adapun *locus of control* bergantung pada peluang, internal, dan kekuatan orang lain (Littunen dan Storhammar, 2000). Hal-hal demikian tidak akan memengaruhi kualitas laporan keuangan yang dibuat individu karena laporan keuangan tidak dibuat berdasarkan peluang, internal, dan kekuatan orang lain melainkan berdasarkan informasi dan data yang ada. Dengan demikian, maka *locus of control* tidak mempengaruhi literasi keuangan yang dimiliki individu dan tidak berdampak pada kualitas laporan keuangan perusahaan

Hipotesis Keenam: Tindakan Audit Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dimoderasi Oleh *Locus of Control*

Pada penelitian ini nilai $t_{hitung} (-1,995) > t_{tabel} (1,661)$ dan nilai $Sig. 0,049 < 0,05$ hal ini menyebabkan *locus of control* memperlemah hubungan antara tindakan audit terhadap kualitas laporan keuangan dan menjadikan hipotesis ke-6 penelitian ditolak. Hal ini berarti *locus of control* dapat menurunkan tindakan audit dan memberikan dampak berupa semakin buruknya kualitas dari laporan keuangan.

Locus of control internal yang dimiliki oleh seseorang membuat seseorang tersebut mempunyai sebuah pusat kendali di dalam dirinya (Syatriadin, 2017). Artinya, auditor dengan memiliki kecenderungan *locus of control* internal memakai pengetahuan, keterampilan, dalam menjalankan tugas dengan aturan yang berjalan (Keta, 2018). Namun, tindakan audit dengan *locus of control* justru menyebabkan kualitas laporan keuangan menurun. Hal ini karena *locus of control* yang dimiliki auditor akan bergantung dan dipengaruhi oleh peluang, internal, dan kekuatan orang lain yang lebih berkuasa. Pemeriksaan laporan keuangan perusahaan tidak lagi berdasarkan kebutuhan dan informasi yang ada, tetapi dilakukan berdasarkan kekuatan dan kekuasaan orang lain di sekitarnya sehingga kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan lebih tinggi dan kualitas laporan keuangan menjadi menurun. Auditor yang mempunyai *locus of control* eksternal lebih merasa kurang suka terhadap pekerjaan rumit serta memiliki kepercayaan diri yang kurang terhadap kesanggupan dalam menyelesaikan tugas atau tekanan kerja yang dialami di lapangan yang berakibat pada penerimaan tindakan tidak etis yang nantinya menjadikan kualitas audit menjadi turun (Arini & Ariyanto, 2018). Dengan demikian, jika *locus of control* seseorang rendah maka akan menurunkan tindakan audit yang berdampak pada menurunnya kualitas laporan keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Hasil analisis data menampilkan bahwasannya *whistleblowing system* dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan tembakau di Jawa Timur. Hal ini karena tindakan pencegahan yang dimiliki perusahaan telah memiliki kecukupan kualitas, jumlah personal, fasilitas, prosedur kerja, dan perawatan yang baik sehingga dihasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Selain itu, kualitas laporan keuangan perusahaan juga bisa ditingkatkan dengan literasi keuangan yang dimiliki individu. Individu dalam penelitian ini mempunyai pengetahuan keuangan yang sangat baik sehingga dihasilkan sebuah laporan keuangan yang andal, dapat dibandingkan, relevan, serta bisa dipahami tanpa mengalami kesulitan. Tindakan audit meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan tembakau di Jawa Timur. Faktor penilaian risiko, informasi dan komunikasi, lingkungan pengendalian,

aktivitas pengendalian, serta pemantauan yang dimiliki individu dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan sehingga dihasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas.

Whistleblowing system yang dimoderasi *locus of control* dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Keyakinan akan peluang, internal, dan kekuasaan orang lain di sekitarnya dapat mendorong seseorang untuk melakukan *whistleblowing* sehingga didapatkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Adapun literasi keuangan yang dimoderasi oleh *locus of control* tidak dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dibuat. Laporan keuangan perusahaan wajib dibuat berdasarkan kebutuhan, informasi, dan kejadian sebenarnya bukan berdasarkan peluang, internal, dan kekuatan orang lain. Selain itu, tindakan audit yang didorong *locus of control* menurunkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. *Locus of control* yang dimiliki auditor akan bergantung dan dipengaruhi oleh peluang, internal, dan kekuatan orang lain yang lebih berkuasa sehingga pemeriksaan laporan keuangan perusahaan tidak lagi berdasarkan kebutuhan dan informasi yang ada dan kualitas laporan keuangan menjadi menurun.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah data dan alat bantu statistik yang digunakan. Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya menambah jumlah data dan menggunakan alat bantu statistik berupa SEM-PLS agar uji *outer* dan *inner model* yang diperoleh lebih baik. Selain itu, peneliti juga menyarankan untuk menambahkan variabel serta memperlebar jangkauan penelitian supaya hasil yang didapatkan lebih variatif dan komprehensif. Adapun bagi perusahaan tembakau di Jawa Timur, peneliti menyarankan untuk memperbaiki dan meningkatkan *locus of control* agar kualitas laporan keuangan perusahaan semakin meningkat.

REFERENSI

- Amalia, F.H., Triyanto, N.D. (2022). Model Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks IDX30 Tahun 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1590>
- Anandya, C. R., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh whistleblowing system, budaya organisasi dan moralitas individu terhadap pencegahan fraud pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 185-194.
- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan. Studi kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.1094>
- Arini, Ni Made Suci & Dodik Ariyanto. (2018). Pengaruh *Locus of Control Internal*, Etika Profesi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 2230-2255. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i03.p23>
- Asriana, A., Jasman, J., Asriany, A., & Bachri, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan, Status Sosial Ekonomi, *Locus of Control* terhadap Literasi Keuangan Siswa SMAN 17 Luwu Utara. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 348-360. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.2811>
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus

pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>

651

- Budiman, M., Anwar, C., & Sudjono, S. (2021). Factors Affecting Fraud Prevention and Its Implication to The Quality of Financial Statements. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 8(1), 1-25. <https://doi.org/10.21512/jafa.v8i1.6858>
- Chairina, F., & Wehartaty, T. (2019). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKPD kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 31-39.
- Cobb-Clark, D. A., Kassenboehmer, S. C., & Sinning, M. G. (2016). *Locus of Control and Savings. Journal of Banking & Finance*, 73, 113-130. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2016.06.013>
- COSO. (2013). Aligning internal controls and principles. *Issues in Accounting Education*, 32(3), 117-127. <https://doi.org/10.2308/iace-51585>
- Coetzee, P., & Lubbe, D. (2014). Improving the efficiency and effectiveness of risk-based internal audit engagements. *International Journal of Auditing*, 18(2), 115-125. <https://doi.org/10.1111/ijau.12016>
- Erfiansyah, Erfan & Ia Kurnia. (2018). Peranan Auditor Internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Survei pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung, Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 2(2), 144-160. <https://doi.org/10.31955/jimea.vol2.iss2.pp144-160>
- Fauzi, E., & Wardono, D. U. (2022). Peran Internal Audit atas Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRE)*, 7(1), 52-61. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i1.6277>
- Fauziyah, Z. P., Prabawani, B., & Dewi, R. S. (2021). Analisa Penerapan Whistleblowing System pada PT TASPEN. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 10(1), 929-944. <https://doi.org/10.14710/jiab.2021.30055>
- Farmashinta, P., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(3), 349-363.
- Fitriani, Syamsul Ridjal, & La Ode Sumail. (2022). Dapatkah Literasi Keuangan Dan Pemahaman Akuntansi Menghasilkan Kualitas Laporan Keuangan Puskemas?. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 261-278. <https://doi.org/10.24912/je.v27i2.1068>
- Fitzsimmons, J. A. A Mona J. Fitzsimmons. (2011). *Service Management: Operations, Strategy, Information Technology*. New York: McGraw-Hill Irwin.
- Fraser, L. M., & Ormiston, A. (2008). *Memahami Laporan Keuangan Edisi Ketujuh*. Jakarta: Indeks.
- Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS" Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanjani, A., Purwanto, A., & Kusumadewi, R. K. A. (2018). The Impact of Ethical Judgment, Locus of Control, and Organizational Commitments to Whistleblowing. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 6(2), 97-104. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v6i2.4937>

- Herawati, T. (2014). Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan (Survei pada organisasi perangkat daerah pemda Cianjur). *Star*, 11(1), 1-14. <https://doi.org/10.55916/jsar.v11i1.44>
- Humaira, I. & Sagoro, E. M. (2018) 'Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul', *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>.
- Karuniawan, I. P. W. M., Edy Sujana, S. E., Yuniarta, G. A., Ak, S. E., & Si, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Teknologi Informasi, dan Locus of Control Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Buleleng Barat. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/jimat.v8i2.12263>
- Keta, Diana Pumi. (20118). Analisis Interaksi Gender dan *Locus of Control* serta Pengaruhnya terhadap Profesional Judgment. *Jurnal UNP*. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2784/0>
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2008). Pedoman Sistem Pelaporan atau *Whistleblowing* System. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Kusumawardani, I. W. A. S., & Sari, M. M. R. (2021). The Effect of Locus of Control, Professionalism and the Seriousness Level of Violation on the Intention of Whistleblowing at Office for Management of Regional Revenue, Finance and Assets of Bali Province. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(1), 562-568. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i2.7530>
- Lambe, Y. H., Kartini, K., & Indrijawati, A. (2022). Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi dan Independensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan dengan Pengalaman Audit sebagai Variabel Moderasi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 460-489. DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.3443>
- Littunen, H., & Storhammar, E. (2000). The indicators of locus of control in the small business context. *Journal of Enterprising Culture*, 8(04), 343-360. <https://doi.org/10.1142/S0218495800000188>
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi.
- Pratiwi, A. A., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2014). Analisis penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan PT Nichindo Manado Suisan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3). <https://doi.org/10.35794emba.2.3.2014.5498>
- Pratiwi, K. A. (2022). Peran Etika Profesi dalam Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 5(2), 39-44. <https://doi.org/10.47532/jis.v5i2.458>
- Rahmawati, D. (2019). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 5(2), 109-128. <https://doi.org/10.29080/jai.v5i02.216>
- Sanistasya, Poppy Alvianolita dkk. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>

- Setiadi, H. (2019). *Pemeriksaan Akuntansi (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Seza, Dinda Okdwi dkk. (2020). Analisis Penerapan *Whistleblowing System* dalam Rangka Menegakan Integritas pada Badan Pemeriksa Keuangan. <https://ocs.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/2020/paper/viewFile/950/254>
- Shavira, H., Ramadhanty, T. W., Yulianti, L. A., & Octaviani, A. (2020). Perbandingan Perilaku Pemahaman Literasi Keuangan Mahasiswa Keuangan Akuntansi Syariah Dengan Tadris Matematika Iain Salatiga. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(11), 119-125. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i08.p12>
- Siringoringo, W. (2015). Pengaruh penerapan good governance dan whistleblowing system terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan resiko sanksi pajak sebagai variabel moderating (Studi empiris terhadap wajib pajak orang pribadi di kota Bekasi). *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 207-224.
- Sofia, Irma Paramita. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Whistleblowing System sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(2), 192-207. <http://dx.doi.org/10.35448/jrat.v11i2.4260>
- Suari, M. T. Y., Telagawathi, N. L. W. S., & Yulianthini, N. N. (2019). Pengaruh Kualitas Produk Dan Desain Produk Terhadap Keputusan Pembelian. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(1), 26-33. <https://doi.org/10.23887/bjm.v5i1.21982>
- Sularsih, H., & Wibisono, S. H. (2021). Literasi Keuangan, Teknologi Sistem Informasi, Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2028-2040. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i08.p12>
- Suprayogi, T. T. (2017). *Locus of Control* dan Kinerja Karyawan: Uji Komparasi. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 131-138. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.43>
- Supriadi, I., Harjanti, W., & Maghfiroh, R. U. (2021). Mediating Effects of Auditor Expertise on the Effect of Locus of Control and Organizational Commitment on Auditor Performance. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 2(2), 146-158. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v2i2.222>
- Susanti, S. (2016). Pengaruh *Locus of Control Internal* dan Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 4(1), 5-17. <https://doi.org/10.26740/jepk.v4n1.p5-17>
- Syatriadin. (2017). "Locus of Control: Teori Temuan Penelitian dan Reorientasinya dalam Manajemen Penanganan Kesulitan Belajar Peserta Didik". *Fondatia*, 1(1), 144-164. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v1i1.93>
- Tanjung, Sabella dkk. (2019). "Locus of Control terhadap Perilaku Cyberloafing pada karyawan Pemerintahan X Daerah Riau". *PSYCHOPOLYTAN*, 2(2), 117-123. <https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/psi/article/view/905/572>
- Widjaya, K., & Sulistiyani, T. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2014. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 7(2), 109-122. <https://doi.org/10.12928/fokus.v7i2.1739>

- Widowati, Amerti Irvin dkk. (2022). “Deskripsi Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang”. *POINT*, 4(1). <https://doi.org/10.37595/mediainfo.v22i1.91>
- Widyastuti, P. (2017). Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Jasa. *Journal for Business and Entrepreneurship*, 1(1). <https://doi.org/10.31293/ekm.v6i1.2586>
- Wijayanti, A., & Ariyani, S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kinerja Karyawan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2534-2542. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.966>